



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, 2023, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Efektivitas Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK Guna Dharma Nusantara

Suharyanto H.Soro¹, Sri Handayani¹, Syatiri Ahmad², Tentri Septiyani², M Jalaluddin S³

1. Universitas Islam Nusantara
2. STAI Al-Falah Cicalengka, Bandung
3. Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 16, 2022

Revised : October 22, 2022

Accepted : November 30, 2022

Available online : January 20, 2023

How to Cite: Suharyanto H.Soro, Sri Handayani, Syatiri Ahmad, Tentri Septiyani, and M Jalaluddin S (2023) “Efektivitas Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK Guna Dharma Nusantara”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), pp. 425-443. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.585.

*Corresponding Author: Email: Suharyantosoro@gmail.com (Suharyanto H.Soro)

The Effectiveness of Education Quality Assurance at SMK Guna Dharma Nusantara.

Abstract. This study discusses the Effectiveness of Education Quality Assurance at SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. As for the main problem, namely how is the education quality assurance system at SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka? What are the implications of quality assurance education at SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka? The aim of the study was to determine the educational quality assurance system at Guna Dharma Nusantara Vocational School Cicalengka and to find out the implications of educational quality assurance at Guna Dharma Nusantara Vocational School Cicalengka. The type of research method used is qualitative, data collection techniques through interviews, observation, and documentation, data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the education quality assurance system at SMK Guna Dharma Nusantara

Cicalengka is by setting student standards, developing the curriculum by adding robotics subjects for the TEIN, English, language majors by strictly selecting educators, placing educators according to educational background, providing opportunities for educators to develop their competencies through internal training, MGMP activities, and training from the Education Office, providing learning support infrastructure, carrying out infrastructure maintenance programs, monitoring the quality of learning through evaluation meetings, periodic evaluations, and internal monitoring , and take a proactive approach and involve various elements of society. The education quality assurance system at Guna Dharma Nusantara Vocational School Cicalengka has implications for school achievement, schools can evaluate programs, schools can screen students and teaching staff, school governance can run well and smoothly, can realize the vision and mission and goals of the school as a whole effective and efficient, and education quality assurance serves as a guideline for all components of the school. The implications of this research include: to pay more attention to the education quality assurance system in educational institutions so that they can create quality generations in accordance with educational goals, in accordance with the vision and mission of SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka which consists of 3 majors (TKJ, TEIN and Pharmacy).

Keywords: Effectiveness, Quality of Education, SMK

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang Efektifitas Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Adapun pokok masalahnya, yaitu bagaimana sistem penjaminan mutu pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka? Bagaimanakah implikasi penjaminan mutu pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka? Tujuan penelitian untuk mengetahui sistem penjaminan mutu pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka dan untuk mengetahui implikasi penjaminan mutu pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka yaitu dengan cara menetapkan standar peserta didik, melakukan pengembangan kurikulum dengan menambahkan mata pelajaran robotika bagi jurusan TEIN, bahasa Inggris, bahasa melakukan seleksi tenaga pendidik dengan ketat, penempatan tenaga pendidik sesuai latar belakang pendidikannya, memberikan kesempatan tenaga pendidik untuk mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan internal, kegiatan MGMP, dan pelatihan dari Dinas Pendidikan, menyediakan sarana prasarana penunjang pembelajaran, melakukan program pemeliharaan sarana prasarana, melakukan pengawasan mutu pembelajaran melalui rapat evaluasi, evaluasi berkala, dan pengawasan internal, dan melakukan pendekatan secara proaktif dan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Sistem penjaminan mutu pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka berimplikasi pada raihan prestasi sekolah, sekolah dapat melakukan evaluasi program, sekolah dapat menyaring peserta didik dan tenaga pendidik, tata kelola sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar, dapat mewujudkan visi misi, dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien, dan penjaminan mutu pendidikan menjadi panduan bagi seluruh komponen sekolah. Implikasi penelitian ini adalah antara lain: agar lebih memperhatikan sistem penjaminan mutu pendidikan di lembaga pendidikan supaya dapat menciptakan generasi yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, sesuai dengan visi misi SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka yang terdiri dari 3 jurusan (TKJ, TEIN dan Farmasi).

Kata Kunci: Efektivitas, Mutu Pendidikan, SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan adalah usaha sadar yang

dibutuhkan untuk membentuk anak manusia demi menunjang perannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan nasional mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi: Mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peranan pendidik sebagai pendidik yang handal dan berkualitas merupakan salah satu faktor yang strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 Pasal 42 ayat 1 menyebutkan “pendidikan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Menurut Hendiyanti Soetopo dan Wasty Soemanto (1988:40), Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif dan tidaknya berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan kualitas pendidik dan pengembangan sumber belajar. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dilakukan perbaikan, salah satunya adalah melalui reorientasi penyelenggaraan pendidikan yang mendasar pada pola-pola dan ilmu manajemen yang tepat. Perubahan pola lama manajemen pendidikan nasional, maka konsekuensi logis bagi manajemen pendidikan di Indonesia yakni perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian menuju manajemen masa depan yang mampu membawa misi tercapainya kualitas pembelajaran sekolah

Peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian pemerintah agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut merupakan tanggung jawab tenaga pendidik yang profesional di sekolah. Dengan demikian, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidik yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidik dalam menguasai proses pembelajaran. Upaya peningkatan mutu disebuah lembaga pendidikan membutuhkan peningkatan kualitas secara keseluruhan komponen sistem pendidikan, baik berupa *human resources* (sumber daya manusia) maupun yang berupa *material resources* (sumber daya kebendaan atau sarana prasarana). Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan komponen pendidikan berupa sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan program yang diinginkan. Oleh karena itu, pimpinan lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian terhadap pengelolaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah yang terlibat di dalamnya adalah kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta

didik, orang tua peserta didik dan masyarakat. Karena dengan kesiapan sumber daya manusialah yang akan mampu membawa lembaga pendidikan tetap bertahan dan bisa meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan negara. Namun pendidikan di Indonesia khususnya masih belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai rendahnya tingkat mutu kelulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tumpang tindih permasalahan bahkan lebih berorientasi kepada sebuah proyek. Dengan hal ini, akibatnya masyarakat sering kali kecewa dengan adanya hasil pendidikan yang tidak membaik dari sebelumnya. Rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Berbagai usaha, telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidik, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu manajemen di sekolah.

SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka merupakan salah satu sekolah yang merupakan sekolah dengan jurusan TEIN di Bandung Timur dan jurusan farmasi yang berada dikecamatan cicalengka. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peminat yang masuk kesekolah tersebut.. SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka memiliki langkah strategis untuk menjawab tantangan rendahnya mutu pendidikan. Penelitian difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan yang ada pada SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Berdasarkan uraian singkat tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Efektivitas Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Guna Dharam Nusantara Cicalengka”, sebagai upaya untuk menawarkan sebuah konsep peningkatan mutu pendidikan menuju perubahan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada input pendidikan, proses pendidikan dan hasil atau outcome pendidikan.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1). Bagaimanakah sistem penjaminan mutu pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka?, 2). Bagaimanakah implikasi penjaminan mutu pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka?. Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui sistem penjaminan mutu pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. 2). Mengetahui implikasi penjaminan mutu pendidikan di SMA SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka

Tinjauan Pustaka

Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kemdikbud) Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, keterampilan dan sebagainya”.

Munurut Edward Sallis, mutu dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut sekaligus relatif. Mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut. Sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya

dengan sifat baik, cantik, dan benar, merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli.

Menurut Suryo Subroto B.,(2011:119) dalam pengertian umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang atau jasa, baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada input, proses, dan outcome pendidikan.

Input pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan berlangsungnya proses. Segala hal yang dimaksud meliputi sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnyaproses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru tenaga kependidikan, peserta didik, peralatan dan perlengkapan). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses di sebuah input, sedangkan suatu dari hasil proses disebut outcome. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud meliputi: Proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar serta proses monitoring dan evaluasi. Proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya”.

Proses pendidikan dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, anggaran, sarana peralatan) dilakukan secara harmonis dan terpadu sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mendorong motivasi dan minat belajar benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh pendidik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih penting lagi peserta didik mampu belajar secara mandiri. Proses pendidikan yang bermutu menurut UU No. 20 Tahun 2003 tersebut adalah di dalam pelaksanaannya terpenuhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada diri peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi dirinya.

Outcome pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah potensi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektifitas, produktifitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu outcome sekolah, dapat dijelaskan bahwa outcome sekolah dikatakan berkualitas tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar peserta didik menunjukkan pencapaian tinggi dalam prestasi akademik, berupa nilai ulangan harian, ulangan umum, ulangan akhir semester, karya ilmiah, lomba akademik seperti IMTAQ, kejujuran, kedisiplinan,

kesopanan, olah raga kesenian, keterampilan. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa mutu pendidikan adalah nilai tertinggi dari input, proses, output, outcome pendidikan dalam kaitannya dengan pemenuhan standar nasional pendidikan. Peningkatan pada semua jenis dan jenjang pendidikan (dasar, menengah dan tinggi) pada dasarnya mengandung tiga faktor penting, yaitu : (1) Kecukupan input yakni sumber-sumber pendidikan untuk menunjang proses pendidikan dalam arti kecukupan adalah penyediaan mutu tenaga pendidik serta tenaga kependidikan lainnya, buku teks, perpustakaan, sarana dan prasarana belajar. (2) Mutu proses pendidikan itu sendiri maksudnya adalah kurikulum, dan pelaksanaan pembelajaran untuk mendorong para peserta didik belajar lebih efektif. (3) Mutu outcome dari proses pendidikan dalam arti keterampilan, dan pengetahuan yang telah diperoleh para peserta didik.

Konsep mutu atau kualitas sangat beragam, tergantung pada perspektif dan pendekatan yang digunakan. Dunia industri memiliki defenisi sendiri mengenai mutu, karena mutu atau kualitas berhubungan dengan produk yang dihasilkan berupa barang dan jasa. Dunia pendidikan mengklaim bahwa mutu pendidikan tidak saja pada input, proses dan hasil tetapi masih ada faktor-faktor lain, misalnya biaya, sistem, sarana prasarana, tenaga pendidik dan sebagainya.

Sistem Penyelenggaraan Pendidikan yang Bermutu

Menurut Sudjanto (2007:116), untuk mengukur kebermutuan suatu pendidikan dapat dilihat dari kategori sebagai berikut:

- a) Kegiatan inti pendidikan (bidang akademik), yakni yang berkaitan dengan belajar mengajar atau pembelajaran. Kebermutuan pada aspek ini ditandai oleh prestasi yang dicapai oleh peserta didik diakhir belajarnya dalam waktu tertentu, biasanya diukur secara kuantitatif oleh kemajuan belajar dan ujian akhir sekolah.
- b) Kegiatan penunjang (non akademik), yakni kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan akademik, tetapi memberikan pengaruh yang signifikan bagi tercapainya mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Kegiatan ini sering dikelompokkan sebagai kegiatan kurikuler.

Prestasi yang dicapai oleh sekolah dalam kedua aspek tersebut dipandang sebagai capaian mutu dari penyelenggara pendidikan. Semakin tinggi raihan prestasi akademik peserta didik maka kepercayaan masyarakat (orang tua) terhadap sekolah tersebut semakin tinggi. Demikian pula prestasi non akademik yang dicapai oleh sekolah akan dipandang sebagai faktor penting dalam membangun kebermutuan sekolah tersebut.

H.A.R Tilaar, (2001:62), Sistem penyelenggaraan pendidikan yang bermutu menurut Tilaar, memerlukan persyaratan sebagai berikut:

- a) *Customer focus*, (berfokus pada pelanggan) artinya harus mampu menjawab apa yang menjadi kebutuhan masyarakat pemakai jasa layanan pendidikan.

- b) *Total involvement*, (keterlibatan menyeluruh) artinya diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat dalam manajemen kelembagaan dari mulai staf, tenaga pengajar, administrator, maupun peserta didik dalam mencapai prestasi terbaik.
- c) *Measurement*, (pengukuran) artinya sekolah mengukur kualitasnya berdasarkan prestasi peserta didik (*student achievement*), jika hasil tes meningkat, artinya kualitas pendidikan meningkat. Sedangkan masyarakat bisa pula menggunakan anggaran (*budget*) untuk mengukur efisiensi proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah sebagai salah satu dimensi kebermutuan suatu sekolah.

Dalam sistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 telah ditetapkan standar penyelenggaraan sistem pendidikan yang bermutu tercantum pada pasal 35 ayat 1 yang berbunyi: Standar nasional pendidikan terdiri atas : 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan dan 8) standar penilaian pendidikan harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Sistem pendidikan nasional sesungguhnya menghendaki peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan secara berencana dan berkala. Peningkatan mutu pendidikan tersebut, “didasarkan atas standar nasional yang dipergunakan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan”. Untuk itu, upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni meliputi aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga, perilaku. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil dimasa mendatang. Dengan demikian, peserta didik mempunyai ketangguhan, kemandirian dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran dan penelitian yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Untuk menjamin terselenggaranya sistem pendidikan yang bermutu, maka “pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memfasilitasi satuan pendidikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan” (pasal 41 ayat 3). Dalam hal ini termasuk “memfasilitasi atau menyediakan pendidik yang seagama dengan peserta didik atau pendidik untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik” (pasal 12 ayat1 Undang-undang Sisdiknas)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu melihat dari banyak sisi. Telah banyak pakar pendidikan mengemukakan pendapatnya tentang faktor penyebab dan solusi mengatasi kemerosotan mutu pendidikan di Indonesia saatini. Peningkatan mutu pendidikan adalah sebuah sistem terpadu, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari faktor-faktor yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya secara keseluruhan untuk mencapai tujuan dan harapan kualitas pendidikan nasional

tercapai. Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya: Faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional. (Hadis dan Nurhayati, 2010:76)

Berdasarkan uraian di atas, dalam pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga pendidikan dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan paling mendasar terdiri dari lima faktor yang saling melengkapikan saling berhubungan. Adapun kelima faktor tersebut adalah:

a) Kurikulum

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka faktor kurikulum perlu diperhatikan, sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan, tanpa berpegang pada pedoman yakni kurikulum akan sulit mencapai apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah senantiasa berpegang pada pengembangan kurikulum sehingga mampu menghasilkan yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum didefinisikan sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi tenaga pendidik kurikulum sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas kurikulum sebagai pedoman untuk melaksanakan supervisi dan pengawasan. Bagi orang tua kurikulum sebagai pedoman untuk membimbing anaknya di rumah dan bagi masyarakat kurikulum sebagai pedoman dalam memberikan bantuan sumbangan pendidikan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.

Perubahan kurikulum dari tahun ke tahun merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan mengembangkan kurikulum agar sejalan dengan perubahan peradaban serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan kurikulum amat penting dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Sekolah yang tidak kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik dan masyarakat.

b) Tenaga Pendidik

Faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah “tenaga pendidik yang profesional dan tenaga pendidik yang sejahtera”. Oleh karena itu, pekerjaan tenaga pendidik sebagai suatu profesi harus profesional dalam melaksanakan berbagai tugas pendidikan dan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan yang diamanahkan kepadanya.

Dalam proses pendidikan tenaga pendidik memiliki peranan sangat penting

dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan, dan kemandirian sehingga guru dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya seorang pendidik tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif tetapi juga memiliki kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat.

c) Peserta Didik

Peserta didik merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat dari anak didik. Menurut Undang-Undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

Jadi peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Dari pengertian yang diungkapkan di atas dapat dipahami bahwa peserta didik adalah orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut yang dibutuhkan pendidikan dan pengajaran.

d) Sarana dan Prasarana

Salah satu penentu terpenuhinya standar mutu pendidikan di sekolah adalah sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana dan prasarana pendidikan adalah “semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung”. setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya serta wajib pula memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, lapangan olah raga, tempat ibadah, dan lain-lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana lengkap untuk melaksanakan kegiatan pendidikan menuju kepada tujuan yang ditetapkan.

e) Lingkungan Masyarakat

Salah satu faktor kemajuan pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat sekitar termasuk orang tua siswa, karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulit untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Pembentukan komite sekolah berdasarkan keputusan menteri pendidikan No. 044/V/2002 tentang pembentukan dewan pendidikan dan komite sekolah, maka otonomi sekolah bermitra kerja dengan komite

sekolah. “Peran komite sekolah memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, mengontrol, mediator antara pemerintah dan masyarakat”. Komite sekolah adalah merupakan wadah perwakilan masyarakat atau orang tua siswa yang ada pada organisasi sekolah yang dapat menghubungkan dan melibatkan masyarakat berpartisipasi aktif dalam peningkatan mutu sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat besar manfaat dan artinya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral, material, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Selanjutnya bagi masyarakat dapat mengetahui berbagai hal mengenai sekolah dan inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. (Nanang Fatah:2012:41) Dengan menggunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: analisis indikator mutu pendidikan, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan menyusun instrumen penelitian. Pada tahap ini sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrument mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam pada wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang sarana dan prasarana, wakasek bidang kesiswaan dan humas, pendamping wakasek bidang kesiswaan dan humas, tenaga pendidik, dan peserta didik. Selain itu Penulis juga melakukan observasi pada proses pembelajaran, media yang digunakan, keadaan sarana prasarana, kemampuan tenaga pendidik dalam mengajar, sikap peserta didik terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dokumen dan sikap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap peserta didik. Penulis juga menganalisis kompetensi tenaga pendidik dan menganalisis kebutuhan sarana prasarana sekolah.

Analisis data dilakukan setelah Penulis melakukan observasi dan wawancara mendalam terhadap wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang sarana dan prasarana, wakasek bidang kesiswaan dan humas, pendamping wakasek bidang kesiswaan dan humas, tenaga pendidik, dan peserta didik. Semua data yang telah dianalisis kemudian dievaluasi sehingga diketahui sistem penjaminan mutu pendidikan, implikasi penjaminan mutu pendidikan, keadaan dan kebutuhan sarana prasarana, proses pembelajaran, dan kompetensi tenaga pendidik di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka berdasarkan indikator mutu pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah yang digunakan adalah “setting atau tempat penelitian”. Tempat penelitian adalah SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober-15 November 2022. Sumber data dalam penelitian adalah “subyek

dari mana data diperoleh”. Adapun yang dijadikan sumber data adalah : Wawancara terhadap wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang kesiswaan dan humas, wakasek sarana prasarana, pendamping wakasek bidang kesiswaan dan humas, tenaga pendidik, dan peserta didik untuk mengetahui sistem penjaminan mutu pendidikan, implikasi penjaminan mutu pendidikan, sejarah, tujuan, keadaan sarana prasarana, proses pembelajaran, dan kompetensi tenaga pendidik di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka.

Sarana dan prasarana di sekolah digunakan untuk mendapatkan data tentang ketersediaan dan kebutuhan sarana prasarana di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut: Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu “Penulis dengan Narasumber”. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui sistem penjaminan mutu pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sarana prasarana, proses pembelajaran, dan kompetensi tenaga pendidik di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Dokumen bisa berbentuk “tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi, visi misi, struktur organisasi, proses pembelajaran, dan prestasi SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka

Sistem penjaminan mutu pendidikan diposisikan sebagai bagian dari keseluruhan fungsi manajemen pendidikan. Sistem penjaminan mutu pendidikan sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan atau regulasi. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu direfleksikan dalam proses pembelajaran yang bermutu. Proses penjaminan mutu pendidikan mengidentifikasi aspek pencapaian dan prioritas peningkatan. Pencapaian mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah dikaji berdasarkan delapan Standar Pendidikan Nasional. Secara garis besar sistem penjaminan mutu pendidikan dapat dikategorikan ke dalam tiga kegiatan utama, yakni: input, proses dan outcome.

Input Pendidikan.

Input pendidikan yaitu meliputi peserta didik, kurikulum, tenaga pendidik dan sarana prasarana SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka

a. Peserta didik

Peserta didik merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dari kondisi fisik, tingkah laku dan minat bakat dari peserta didik. Adapun standar peserta didik di SMK Guna Dharma Nusantara

Cicalengka berdasarkan wawancara dengan wakasek bidang kurikulum (Drs. Sopian Hidayat, S.Pd), yaitu: Peserta didik harus mengikuti beberapa test yang meliputi bahasa Inggris, matematika dan ilmu pengetahuan alam. Sistem penilaiannya diranking dari nilai tertinggi sampai memenuhi kuota yang dibutuhkan.

Lebih lanjut diungkapkan Ibu Sri Fitriani, S.Pd selaku tenaga pendidik dalam wawancara, yaitu: Seleksi peserta didik di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka sangat ketat, hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran berlangsung. Dengan diberlakukannya tahapan dalam penerimaan peserta didik diharapkan akan mempermudah proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

b. Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang dirancang di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kurikulum pada dasarnya berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi tenaga pendidik dan sebagai pedoman untuk melaksanakan supervisi bagi Kepala Sekolah dan Pengawas. Adapun kurikulum yang digunakan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka berdasarkan wawancara dengan wakasek bidang kurikulum, yaitu: tahun sekarang untuk kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013. Dan untuk kelas X menggunakan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Mandiri Belajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka melakukan pengembangan kurikulum dengan menambahkan mata pelajaran, yakni bahasa Jepang, robotika untuk jurusan TEIN, bahasa Inggris.

c. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan faktor sentral dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dapat dipahami karena business core sekolah adalah proses pembelajaran yang menempatkan tenaga pendidik adalah subjek utamanya. Penjaminan mutu pendidikan harus memperhitungkan penjaminan mutu tenaga pendidik, yaitu kompetensinya. Kompetensi mengandung makna kapasitas, keterampilan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan benar dan secara efisien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di beberapa kelas X, XI dan XII menunjukkan bahwa tenaga pendidik di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka mempunyai kualitas yang mumpuni dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Tenaga pendidik mampu menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan. Hal ini terlihat dengan ketertarikan peserta didik dengan apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik dan keaktifan peserta didik di dalam kelas.

Pengamatan yang dilakukan diperkuat dengan pernyataan Reva siswa kelas XII Farmasi selaku peserta didik dalam wawancara, yaitu: Pada proses pembelajaran kami merasa asik, tenang, nyaman dan untuk materinya dapat kami tangkap dengan baik. Masing-masing tenaga pendidik menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda sehingga kami tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan

bahwa tenaga pendidik di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka mempunyai kualitas yang mumpuni dalam mengelola kelas dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Adapun standar tenaga pendidik di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka berdasarkan wawancara dengan wakasek bidang humas (Yadi Suryadi, S.Pd), yaitu: SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka memiliki kualifikasi-kualifikasi tertentu untuk memilih tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kualifikasi yang dimaksud yaitu: tenaga pendidik harus berpengetahuan, berwawasan luas, mengajarnya bagus, kreatif, dan tenaga pendidik harus bisa menjadi mitra yang baik untuk peserta didik. Sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah belajar peserta didik dan bisa memenuhi berbagai keperluan peserta didik dengan sebaik mungkin.

Lebih lanjut dijelaskan oleh bidang kurikulum mengenai standar tenaga pendidik di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka dengan hasil wawancara sebagai berikut: Tenaga pendidik yang mendaftar di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka harus melewati beberapa test. Dimana test tersebut untuk mengetahui dan menilai kompetensi calon tenaga pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan juga calon tenaga pendidik harus memenuhi item-item yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Selanjutnya calon tenaga pendidik di test secara langsung oleh kepala sekolah yaitu berupa wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi tenaga pendidik di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka harus memenuhi kualifikasi-kualifikasi yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti berwawasan luas, mengajarnya bagus, kreatif, dan bisa menjadi teladan bagi peserta didik. Calon tenaga pendidik juga harus menjalani test untuk dapat menjadi tenaga pendidik di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi yang dimiliki oleh calon tenaga pendidik. Dan tenaga pendidik di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka juga harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh wakasek bidang humas (Yadi Supriyadi, S.Pd) dengan hasil wawancara, yaitu: Sistem penjaminan mutu di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka yaitu dengan cara menempatkan pegawai pada bidangnya. Dengan begitu tugas yang di tanggung dapat dikerjakan secara profesional. Sehingga dapat dipastikan delapan standar nasional pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka menempatkan tenaga pendidik berdasarkan latar belakang pendidikannya. Hal ini bertujuan agar tenaga pendidik mampu memberikan hasil terbaik pada pekerjaannya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun pengembangan kompetensi tenaga pendidik di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka berdasarkan wawancara dengan wakasek bidang kurikulum, yaitu: Bentuk pengembangan kompetensi tenaga pendidik yaitu melalui pelatihan internal / *in house training*, hal ini dilakukan terutama pada awal penerapan IKM Mandiri Belajar dengan mengundang fasilitator sekolah penggerak (Tentri Septiyani). Disamping itu, tenaga pendidik mempunyai kegiatan MGMP yang berkesinambungan dan berbeda-beda sesuai dengan mata pelajarannya. Dan ada pula

pelatihan tenaga pendidik yang diberikan dari dinas pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik dalam mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan internal, kegiatan MGMP, dan pelatihan dari dinas pendidikan. Pelatihan tersebut ditujukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai mutu pendidikan.

d. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka berdasarkan wawancara dengan wakasek bidang sarana prasarana, yaitu: Untuk menunjang proses pembelajaran di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka, sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang meliputi: 21 ruang belajar, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tenaga pendidik, satu ruang tatausaha, satu laboratorium TEIN, Farmasi dan TKJ, perpustakaan dan sarana prasarana penunjang yaitu: UKS, ruang BK, ruang OSIS, paskibra, Gupala, pramuka dan tempat ibadah dan sarana prasarana penunjang lainnya. Sekolah memberikan fasilitas seputar media pembelajaran yaitu infokus, TV education, wifi, buku untuk siswa, buku pegangan tenaga pendidik dan fasilitas-fasilitas lain. Akan tetapi dalam proses pembelajaran belum pernah terjadi tabrakan penggunaan media. Hal ini disebabkan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dari para tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka dalam menunjang proses pembelajaran menyediakan beberapa sarana dan prasarana yaitu, ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang tenaga pendidik, ruang tata usaha, laboratorium, perpustakaan, UKS, ruang BK, ruang OSIS, dan buku pegangan tenaga pendidik. Penyediaan sarana dan prasarana di atas diharapkan mampu menunjang mutu pendidikan dan meningkatkan prestasi peserta didik.

Hasil pengamatan yang dilakukan di dalam kelas, laboratorium, perpustakaan, dan sarana lain, melihat bahwa kondisi sarana dan prasarana SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka dalam keadaan baik. Adapun pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan pihak SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka berdasarkan wawancara dengan Asep Rohmana, S.Ag, sebagai wakil kepala bidang sarana dan prasarana, yakni: Kondisi sarana dan prasarana di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka terjaga dan terpelihara dengan baik. Karena sekolah memprogramkan pemeliharaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Untuk program jangka pendek bersifat kondisional, jika ada sarana prasarana yang rusak secepatnya diperbaiki.

Proses Pendidikan

Pada tataran ini proses pendidikan berfokus pada proses pembelajaran, pengawasan mutu pembelajaran dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

a. Proses Pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di beberapa kelas X, XI, dan XII menunjukkan bahwa di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka dalam proses

pembelajarannya berlangsung dengan baik, peserta didik aktif dan tertib. Tenaga pendidik menggunakan berbagai metode dan media dalam proses pembelajarannya. Adapun proses pembelajaran di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Saefulloh, S.Ag selaku tenaga pendidik, yaitu: Hal yang harus disiapkan tenaga pendidik dalam menunjang proses pembelajaran yaitu tenaga pendidik harus menguasai materi ajar, tenaga pendidik harus menyiapkan rancangan proses pembelajaran (RPP), tenaga pendidik harus mampu memanajemen kelas dan tenaga pendidik harus mampu menguasai beberapa metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Hal ini penting dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kondisi proses pembelajaran peserta didik tenang dan tertib.

Senada juga disampaikan oleh Ibu Dra. Sony Ratnati selaku tenaga pendidik dalam wawancara sebagai berikut: Tenaga pendidik di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa metode dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang berlangsung. Berhubung karena mata pelajaran yang sayaajarkan Guru BK, jadi saya biasa menggunakan in fokus. Dan untuk kondisi proses pembelajaran di kelas peserta didik tertib dan tenang. Tenaga pendidik mampu menguasai kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan, peserta didik merasa nyaman, tenang, tertib dan peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan tenaga pendidik. Hal ini dikarenakan kemampuan tenaga pendidik dalam mengajar, mengelola kelas dan ketepatan tenaga pendidik dalam memilih metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Pengawasan mutu pembelajaran.

Pengawasan pada tingkat ini ditujukan untuk meningkatkan akuntabilitas profesional tenaga pendidik, yang direfleksikan dalam kemampuan: merencanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, mengembangkan interaksi pembelajaran yang efektif, memanfaatkan dan mengembangkan sarana prasarana yang ada, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Adapun pengawasan mutu pembelajaran di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka berdasarkan wawancara dengan wakasek bidang kesiswaan dan humas, yaitu: Pengawasan mutu pembelajaran di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka yaitu melalui evaluasi berkala dari pihak yayasan, evaluasi ini dilakukan dalam beberapa bulan sekali untuk bertujuan mengetahui kemampuan dan keberhasilan tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Kemudian ada juga pengawasan internal yang dinamakan putiguna. Pengawasan ini berdasarkan dari beberapa aspek. Dan pengawasan ini biasa dilakukan melalui peserta didik, yaitu dengan cara menanyakan pendapat peserta didik mengenai proses berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik, jika peserta didik banyak berpendapat ada tenaga pendidik yang tidak profesional, maka sekolah memberikan ketegasan kepada tenaga pendidik tersebut untuk melakukan perubahan pada gaya

mengajarnya. Jika tenaga pendidik tersebut tidak mampu melakukan perubahan gaya mengajarnya maka sekolah memberikan kesempatan tenaga pendidik tersebut untuk mungundurkan diri atau tidak sekolah akan memberikan sanksi pemecatan.

Selain itu, ada juga pengawasan berkala yang dilakukan dari Dinas Pendidikan terhadap kinerja sekolah sampai ke kinerja tenaga pendidik. Wakasek bidang kurikulum juga menyampaikan hal yang sama dalam wawancara, yaitu: Pengawasan mutu pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rapat evaluasi yang dilakukan setiap semester dan juga dengan dilakukannya supervisi perangkat dan kegiatan proses pembelajaran di kelas yang diawasi oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik senior. SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka juga mendapat pengawasan dari Dinas Pendidikan secara berperiodik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka menerapkan pengawasan mutu pembelajaran dengan melakukan berbagai pengawasan yaitu, rapat evaluasi, evaluasi berkala yang dilakukan dari pihak yayasan, pengawasan internal, dan pengawasan berkala dari pihak Dinas Pendidikan. Dengan banyaknya memberlakukan bentuk pengawasan, pastinya tenaga pendidik akan selalu melakukan upaya yang terbaik dalam proses pembelajaran. Dengan begitu tujuan pendidikan dan mutu pembelajaran akan tercapai dengan efektif dan efisien.

Hubungan SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat besar manfaat dan artinya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral, material, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Selanjutnya bagi masyarakat dapat mengetahui berbagai hal mengenai sekolah dan inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Adapun hubungan antara SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka dengan masyarakat berdasarkan wawancara dengan Bapak Sopian Hidayat, S.Pd selaku pendamping wakasek bidang kesiswaan dan humas mengungkapkan, yaitu: Sekolah mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat. Demi menjaga hubungan tersebut, sekolah memiliki strategi khusus yaitu dengan melakukan pendekatan secara proaktif dan melibatkan berbagai elemen, meliputi orang tua peserta didik, Kepolisian, BABINSA dan semua pihak yang terkait.

Dengan adanya hubungan yang harmonis tentunya akan membantu program-program sekolah ke depan baik ditingkat internal maupun eksternal. Bentuk kontribusi dari masyarakat yaitu dengan adanya kontrol langsung dan kontrol tidak langsung. Kontrol langsung yaitu sekolah bekerja sama dengan komite sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat dalam mengawasi proses pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Kontrol tidak langsung yaitu sekolah menggunakan

media komunikatif seperti, banner, spanduk dan lain-lain. Dimana masyarakat dapat melihat pencapaian yang diraih sekolah dan program- program yang akan dilaksanakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka dengan masyarakat sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya hubungan yang harmonis akan membantu sekolah dalam menjalankan program-program sekolah ke depan. Adapun bentuk kontribusi masyarakat yaitu dengan adanya kontrol langsung dan kontrol tidak langsung. Kontrol langsung yaitu sekolah bekerja sama dengan komite sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat dalam mengawasi proses pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Kontrol tidak langsung yaitu sekolah menggunakan media komunikatif seperti, banner, spanduk dan lain-lain. Dimana masyarakat dapat melihat pencapaian yang diraih sekolah dan program-program yang akan dilaksanakan oleh sekolah.

Outcome Pendidikan

Outcome pendidikan mencakup pada dua hal yakni prestasi akademik dan prestasi ekstrakurikuler.

a. Prestasi Akademik

Adapun prestasi akademik peserta didik di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka berdasarkan wawancara dengan Ibu Yulce, S.Pd, yakni: Nilai ulangan harian, ujian semester dan ujian nasional sudah terbilang baik. Hal itu disebabkan adanya kemauan dari diri peserta didik yang sangat kuat dalam belajar dan sesuai dengan capaian KKM.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi akademik peserta didik pada ulangan harian dan ujian semester sudah terbilang baik. Raih prestasi yang diperoleh menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka terbilang baik.

b. Prestasi Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka berdasarkan wawancara dengan Bapak Sopian Hidayat, S.Pd dan Yadi Supriyadi selaku pendamping wakasek bidang Kesiswaan dan Humas, yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka itu sangat banyak, meliputi : Ikrima, pramuka, paskibraka, PMR, pecinta seni dan, dan masih banyak lagi. Kegiatan ekstrakurikuler didirikan untuk menjaring minat dan bakat peserta didik di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yaitu Ikrima, pramuka, paskibraka, PMR, pecinta seni dan, dan masih banyak lagi. Sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menjaring minat dan bakat peserta didik dan agar supaya dapat dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa prestasi ekstrakurikuler di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka baik.

Implikasi Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara

Adapun implikasi penjaminan mutu pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka berdasarkan wawancara dengan wakasek Pak Yoga Hidayat, S.Pd bidang kurikulum, yaitu: Penjaminan mutu pendidikan sangatlah berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Dengan adanya penjaminan mutu pendidikan sekolah dapat meraih banyak prestasi, dan sekolah dapat menyaring peserta didik dan tenaga pendidik yang berkualitas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Tentunya ditunjang sarana prasarana yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan juga pengawasan dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Dengan adanya penjaminan mutu pendidikan, tata kelola sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bekerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Dan catatan penting, dengan adanya penjaminan mutu pendidikan sekolah dapat berjalan terarah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi penjaminan mutu pendidikan sangat besar, Dengan adanya penjaminan mutu pendidikan sekolah dapat meraih banyak prestasi, sekolah dapat melakukan evaluasi program tentang seberapa jauh capaian yang diraih, sekolah dapat menyaring peserta didik dan tenaga pendidik yang berkualitas, tata kelola sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bekerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dan penjaminan mutu pendidikan menjadi panduan bagi seluruh komponen yang ada di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka, sehingga tidak keluar dari jalur yang telah ada dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka yaitu dengan cara menetapkan standar peserta didik, melakukan pengembangan kurikulum dengan menambahkan mata pelajaran bahasa Jepang, robotika, bahasa Inggris melakukan seleksi tenaga pendidik dengan ketat, penempatan tenaga pendidik sesuai latar belakang pendidikannya, memberikan kesempatan tenaga pendidik untuk mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan internal, kegiatan MGMP, menyediakan sarana prasarana penunjang pembelajaran, melakukan program pemeliharaan sarana prasarana, melakukan pengawasan mutu pembelajaran melalui rapat evaluasi, evaluasi berkala, dan pengawasan internal, dan melakukan pendekatan secara proaktif dan melibatkan berbagai elemen masyarakat.

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka berimplikasi pada raih prestasi sekolah, sekolah dapat melakukan evaluasi program, sekolah dapat menyaring peserta didik dan tenaga pendidik, tata kelola sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar, dapat mewujudkan visi misi, dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien, dan penjaminan

mutu pendidikan menjadi panduan bagi seluruh komponen sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. Zainal. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Djaja. Sudjana. *Konsep Pengendalian Mutu*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Fattah. Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Furchan. Arief. *Kebijakan Depag dalam Peningkatan Mutu Madrasah*. Jakarta: Ditjen Depag, 2001.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial*. Jakarta: IKAPI, 2013.
- Lexy. j. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XII, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mulyasa. E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mulyasana. Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Satori. Djam'an. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta Cet. IX 2014.
- Subroto. Suryo B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, January 2023

al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.

ISSN Online : 2614-4905



www.al-afkar.com

**Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung**